



Implementasi Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 1 Seraya Barat

Ni Nengah Suwarningsih
SD NEGERI 1 Seraya Barat
suwarningsihnengah@gmail.com

Keywords:

Cooperative Learning; Concrete Media; Learning outcomes

Abstract

This classroom action research was carried out in two cycles with the aim of improving the learning outcomes of mathematics lessons for Class I students of SD Negeri 1 Seraya Barat. The subjects of this study were Class I students of SD Negeri 1 Seraya Barat with a total of 30 students consisting of 13 female students and 17 male students. Data were collected using the test method. The collected data was then analyzed by qualitative descriptive statistics. The results of the study show that the implementation of cooperative learning models with concrete media can improve learning outcomes for mathematics lessons. The success of implementing cooperative learning models with concrete media can be seen from the learning process that is more active for students. All students were actively involved in taking turns demonstrating counting division and enthusiastically presenting the results of their work, namely calculating the division of natural numbers in front of the class according to the questions that had been selected. The implementation of cooperative learning models with concrete media is carried out using the help of straws, plastic cups and folding paper. The success of implementing cooperative learning models with concrete media is also evidenced by the increase in the average value of learning outcomes achieved at the end of the first cycle, which is 74.89 and the average value of learning outcomes achieved at the end of the second cycle, which is 86.44. Based on these results, the average value of learning outcomes from cycle I to cycle II increased by 11.55. The percentage of students who achieved KBM from cycle I to cycle II also increased by 26.66%, from 66.67% to 93.33%.

Kata Kunci:

Cooperatif Learning; Media Konkret; Hasil Belajar

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa Kelas I SD Negeri 1 Seraya Barat. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas I SD Negeri 1 Seraya Barat

dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 laki-laki. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran matematika. Keberhasilan Implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret terlihat dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Semua siswa terlibat secara aktif bergantian mendemonstrasikan berhitung pembagian dan antusias mempresentasikan hasil pekerjaannya yaitu menghitung pembagian bilangan asli di depan kelas sesuai dengan soal yang telah dipilih. Implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret dilakukan dengan menggunakan bantuan alat peraga sedotan, gelas plastik dan kertas lipat. Keberhasilan Implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada akhir siklus I yaitu 74,89 dan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada akhir siklus II yaitu 86,44. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11,55. Persentase siswa yang mencapai KBM dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 26,66% yaitu dari 66,67% menjadi 93,33%.

Pendahuluan

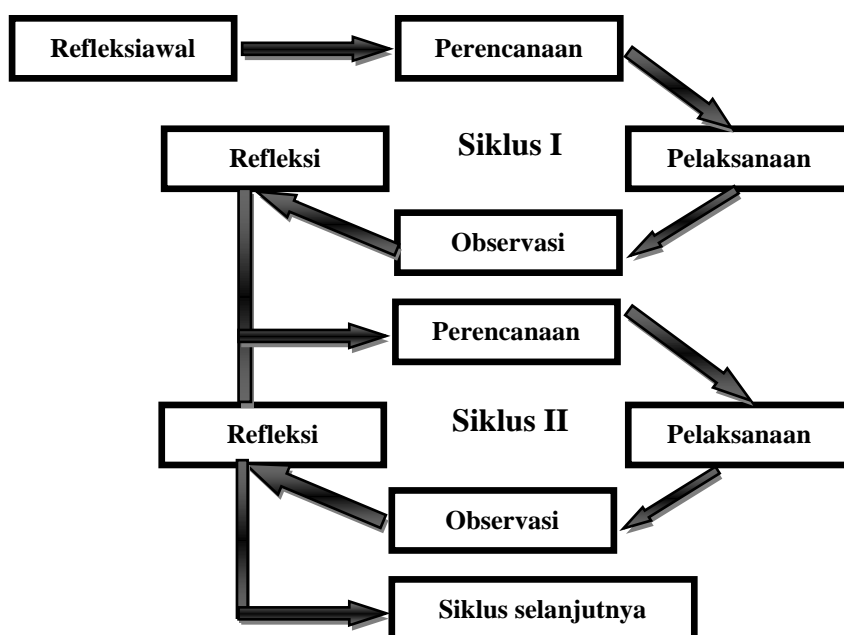
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika di Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat disebabkan banyak faktor, yang paling dominan terletak pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara empiris, kegiatan pembelajaran matematika di Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat adalah sebagai berikut: 1). Pola pembelajaran matematika cenderung lebih mementingkan teori dari pada proses sehingga belajar menjadi kurang bermakna bagi siswa. Dampaknya siswa menjadi kesulitan menyelesaikan persoalan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. 2). Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih didominasi guru atau interaksi satu arah. Hal ini cenderung menyebabkan siswa bersifat pasif, yang mana mereka lebih banyak menunggu sajian guru. Siswa menjadi kurang tertarik untuk menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Bruner mengatakan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, akan menghasilkan pengetahuan yang benar – benar bermakna bagi siswa. 3). Pembelajaran lebih banyak

berorientasi pada tercapainya penguasaan materi, yang terbukti berhasil dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, pembelajaran tersebut belum berhasil membekali anak dalam memecahkan masalah, 4). Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah serta mengerjakan soal - soal yang di tulis di papan tulis. Proses belajar ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan pencapaian tekstual semata dari pada kemampuan belajar dan membangun individu.

Metode

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas I SD Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disusunlah *Action Plan* yang berisi garis besar masalah yang ada di Kelas I Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat serta alternatif tindakan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Sesuai dengan tujuan penelitian maka tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan laporan. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002b) menyatakan langkah penelitian tindakan merupakan bentuk siklus spiral yang mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti mulai dari refleksi awal untuk menemukan tema penelitian. Siklus penelitian ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan dalam Siklus Penelitian

2. Subjek dan Objek Penelitian

Wendra (2009: 53) menyatakan bahwa “subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan”. Dengan kata lain, subjek adalah tempat data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat semester ganjil, tepatnya adalah di Kelas I dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 laki-laki.

Objek dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu objek yang mencerminkan proses dan objek yang mencerminkan produk. Objek yang mencerminkan proses merupakan objek yang mencakup tindakan yang akan dilakukan dan materi yang digunakan, sedangkan objek yang mencerminkan produk adalah mencakup harapan penulis terhadap adanya perbaikan siswa (Wendra, 2009: 54).

Jadi, objek yang mencerminkan proses dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan media konkret dalam muatan pelajaran matematika. Sementara itu, objek yang mencerminkan produk adalah hasil belajar muatan mata pelajaran matematika.

3. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini berupa soal-soal tes yang dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes berupa tes akhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai data pemahaman siswa tentang materi konsep Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model Pembelajaran *cooperatif learning* dengan media konkret memberikan dampak terhadap hasil belajar muatan mata pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah bentuk uraian dengan jenis isian yang berupa pertanyaan-pertanyaan seputar Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya untuk mengukur hasil belajar Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya sesuai dengan penerapan model Pembelajaran *cooperatif learning* dengan media konkret.. Penilaian tes kemampuan siswa dalam hasil belajar muatan mata pelajaran matematika ditunjukkan dengan angka.

4. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh data berupa tes pemahaman yang diberikan pada siswa di setiap siklus apakah terjadi perbaikan atau peningkatan terutama pada hasil belajar muatan mata pelajaran matematika sebagaimana yang diharapkan dan lembar observasi yang kemudian dianalisis.

Tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya dilakukan pada setiap pertemuan di tiap siklusnya. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar muatan mata pelajaran matematika dengan implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* dengan media konkret dan melihat ketuntasan belajarnya. Hasil tes belajar siswa pada akhir siklus juga dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II dan seterusnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan melalui implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* dengan media konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya.

Rubrik penilaian :

- a. Jika siswa menjawab soal dengan benar, tepat dan lengkap skor = 3
- b. Jika siswa menjawab benar dan singkat skor = 2
- c. Jika siswa menjawab singkat namun salah skor = 1
- d. Jika siswa tidak menjawab skor = 0

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2010)

Keterangan:

- | | | |
|-----|---|--|
| NP | = | nilai persen yang dicari atau diharapkan |
| R | = | skor mentah yang diperoleh siswa |
| SM | = | skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan |
| 100 | = | bilangan tetap |

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Adapun kategori tingkat predikat dalam penelitian ini seperti tabel 1.

Tabel 1. Predikat Pencapaian Hasil Belajar

Tingkat Predikat %	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100	A	4	Sangat Baik
76 – 85	B	3	Baik
60 – 75	C	2	Cukup
55 – 59	D	1	Kurang
≤ 54	TL	0	Kurang Sekali

5. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yakni sebesar 68. Kriteria keberhasilan ini mengacu pada pedoman kriteria keberhasilan yang dipakai di Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) ini didapat dari hasil perhitungan rata-rata dari beberapa aspek meliputi daya dukung, indikator dan kompetensi dasar.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menyajikan data kondisi awal hasil belajar muatan mata pelajaran matematika terhadap siswa Kelas I dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dan di pertemuan ke 2 pada tiap siklus diadakan evaluasi atau tes akhir siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 September 2019 dan 16 September 2019, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2019 dan 14 Oktober 2019. Sebelum peneliti mendeskripsikan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu akan dideskripsikan kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan.

1. Hasil Observasi Awal

Observasi awal yang dilakukan peneliti hanya sebatas terhadap hasil belajar siswa Kelas I Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat salah satunya menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil penelitian Pra Siklus

No	Tingkat Predikat	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	5	16,67%
2	Baik	4	13,33%
3	Cukup	7	23,33%
4	Kurang	0	0,00%
5	Kurang Sekali	14	46,67%
Rata-rata			60,89
Ketuntasan Klasikal			43,33%

Berdasarkan perhitungan sebelum dilaksanakan tindakan, dapat diperoleh hasil bahwa secara klasikal, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 43,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya siswa Kelas I SD Negeri 1 Seraya Barat masih rendah. Sementara itu, rata-rata siswa adalah sebesar 60,89 dan daya serap siswa terhadap muatan pelajaran matematika hanya 60,89%.

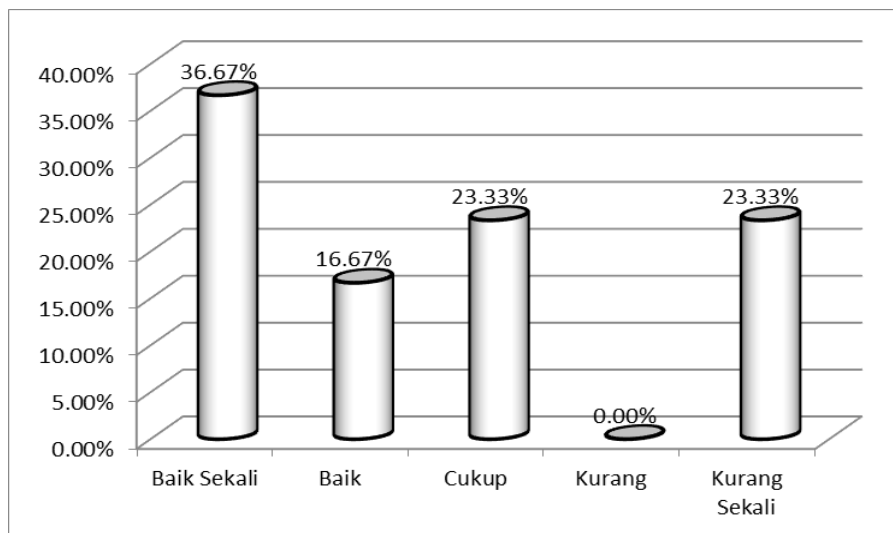
2. Data Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Pada pertemuan ke 2, siswa dievaluasi dengan cara memberikan tes uraian yang berisi 5 butir soal. Hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa Kelas I Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat dalam muatan pelajaran matematika materi Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I

No	Tingkat Predikat	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	11	36,67%
2	Baik	5	16,67%
3	Cukup	7	23,33%
4	Kurang	0	0,00%
5	Kurang Sekali	7	23,33%
Rata-rata			74,89
Ketuntasan Klasikal			60,00%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dari hasil refleksi awal. Sejumlah 20 siswa dari 30 siswa 66,67% sudah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dengan nilai rata-rata kelas 74,89 Hasil tes siklus satu mendapat tingkat predikat “cukup” dan pembelajaran belum dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KBM sebesar 68. Hasil belajar siswa pada siklus I juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Hasil Hasil belajar Siswa Siklus I

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis tentang Hasil analisis hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa persentase rata-rata skor hasil belajar matematika siswa berada pada kriteria cukup. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti : 1) Siswa belum mampu menyimpulkan jawaban hasil diskusi, 2) Siswa belum sepenuhnya memahami tugasnya dalam kelompok, 3) Siswa kurang memanfaatkan waktu secara maksimal dalam kegiatan kelompok sehingga ada dugaan permasalahan yang dibebankan kepada masing-masing orang dalam kelompok terasa ringan dan kurang memanfaatkan media konkret yang sudah disediakan guru, 5) siswa malu bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti sehingga hasil tes siswa tidak memenuhi standar nilai yang ditetapkan.

Merujuk pada kelemahan-kelemahan yang dialami pada siklus I, maka semua permasalahan ini peneliti mencoba mencari titik permasalahannya dalam kegiatan refleksi. Selanjutnya dilakukan rancangan perbaikan tindakan untuk dijadikan perbaikan pada siklus II.

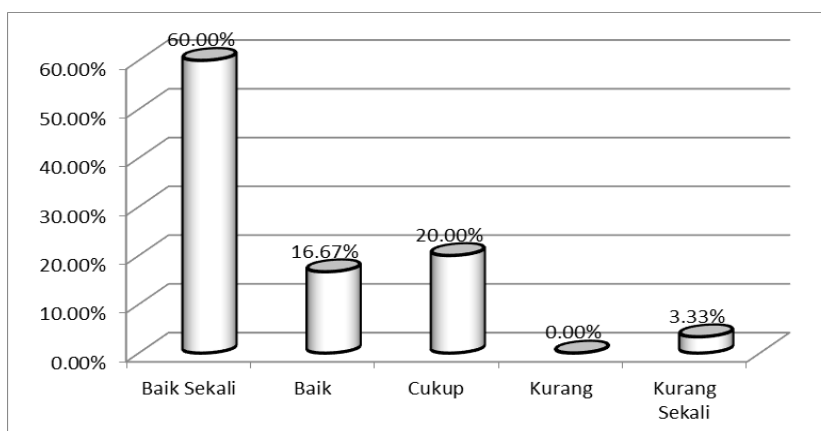
4. Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Pada pertemuan ke 2, siswa dievaluasi dengan cara memberikan tes uraian yang berisi 5 butir soal. Hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa Kelas I Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat dalam muatan pelajaran matematika materi Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil belajar muatan mata pelajaran matematika dengan implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret pada tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa semua aspek sudah tercapai, adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II

No	Tingkat Predikat	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	18	60,00%
2	Baik	5	16,67%
3	Cukup	6	20,00%
4	Kurang	0	0,00%
5	Kurang Sekali	1	3,33%
Rata-rata			86,44
Ketuntasan Klasikal			93,33%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dari hasil siklus I. Dari 30 siswa, 27 siswa tuntas atau 93,33% sudah mencapai KBM dengan nilai rata-rata kelas 86,44. Hasil tes siklus II mendapat tingkat predikat Baik dan pembelajaran dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KBM sebesar 68.



Grafik 2. Hasil Hasil belajar Siswa Siklus II

5. Refleksi

Berdasarkan hasil *test* siklus 2, rerata hasil tes mengalami kenaikan sebesar 11,55 dari hasil rerata nilai siklus 1. Pencapaian KBM juga mengalami peningkatan sebesar 26,66% dari nilai siklus 1. Peningkatan tersebut sudah memenuhi KBM karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KBM sebesar 68.

Data hasil belajar dalam pembelajaran muatan mata pelajaran matematika melalui implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret yang telah diuraikan di atas digunakan oleh pelaksana dan pengamat tindakan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi tersebut memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret di atas telah diterapkan secara optimal dan sudah tidak terjadi hambatan-hambatan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar muatan mata pelajaran matematika terhadap siswa Kelas I Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat. Berdasarkan hasil nilai tes hasil belajar di atas maka pembelajaran dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar muatan mata pelajaran matematika siswa Kelas I sudah mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan oleh hasil tes hasil belajar pada akhir siklus I dan siklus II. Perbandingan hasil nilai dari tes pra tindakan, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Penelitian

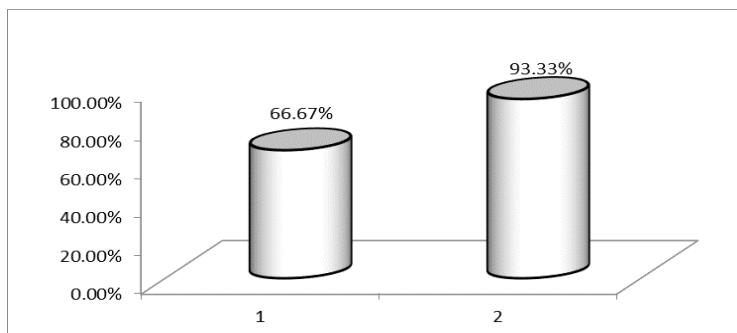
No	Tingkat Predikat	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	11	36,67%	18	60,00%
2	Baik	5	16,67%	5	16,67%
3	Cukup	7	23,33%	6	20,00%
4	Kurang	0	0,00%	0	0,00%
5	Kurang Sekali	7	23,33%	1	3,33%
Rata-rata			74,89		86,44
Ketuntasan Klasikal			66,67%		93,33%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar pada setiap tindakan mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I yang belum mencapai KBM baik dari hasil persentase maupun nilai rata-rata siswa disebabkan oleh pelaksana tindakan maupun siswa. Pelaksana Tindakan belum mengkondisikan siswa pada saat mengawali pembelajaran, sehingga siswa secara

fisik masih sibuk mempersiapkan alat tulis dan pada saat pelaksanaan tidak yaitu saat guru mulai melakukan peragaan Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya siswa tidak fokus. Aktivitas belajar siswa yang masih cenderung pasif sehingga kegiatan bersama teman kelompoknya kurang terlaksana dengan baik. Kekurangan-kekurangan pelaksanaan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

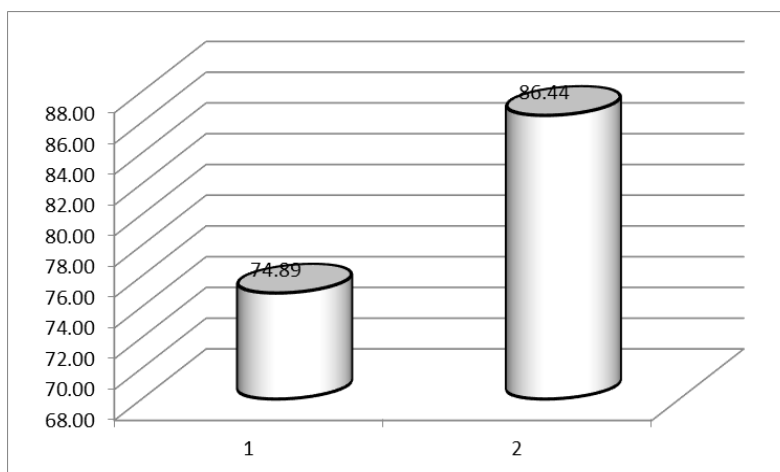
Pelaksanaan tindakan siklus II terlihat bahwa pembelajaran lebih mengaktifkan siswa. Semua siswa terlibat secara aktif bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya yaitu menghitung bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya di depan kelas sesuai dengan soal yang telah dipilih. Di awal pembelajaran pun, guru menunjuk 2 orang siswa yang bersedia untuk mengerjakan soal contoh. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa materi Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan serta cara membacanya yang dikerjakan dengan pengetahuan siswa sendiri dan dengan pembelajaran yang telah diberikan guru sebelumnya pada siklus 1. Sejalan dengan pendapat Sri Subarinah (2006) menekankan pentingnya siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses pembelajaran dapat direkam dalam pikirannya dengan cara sendiri.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan optimal baik dari pelaksana tindakan maupun siswa. Pelaksanaan tindakan sudah optimal terlihat dari ketercapaian proses dan produk pada siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I dengan Perbandingan persentase dan nilai rata-rata siswa yang berhasil mencapai KBM yang ditetapkan pada muatan mata pelajaran matematika melalui implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret pada pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.



Grafik 3. Perbandingan Ketuntasan Klasikal

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai KBM yang ditetapkan pada muatan mata pelajaran matematika melalui implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret meningkat. Adapun perbandingan nilai rata-rata Pra tindakan, Akhir Siklus I, dan Akhir Siklus II disajikan pada grafik berikut.



Grafik 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada akhir siklus I yaitu 74,89 dan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada akhir siklus II yaitu 86,44. Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11,55. Persentase siswa yang mencapai KBM dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 26,66% yaitu dari 66,67% menjadi 93,33%. Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu setiap siswa dapat mencapai KBM yang ditentukan oleh sekolah, di mana Ketuntasan Belajar Minimalnya sebesar ≥ 68 . Dengan demikian kriteria itu terpenuhi dalam penelitian ini maka penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Data hasil tes dan pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret yang telah diuraikan di atas, memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar muatan mata pelajaran matematika siswa Kelas I Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat.

Dalam proses belajar mengajar pasti akan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Terjalannya interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membantu tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana keberhasilan proses

pembelajaran sangat di tentukan oleh faktor keterlibatan guru, terutama dalam menentukan metode dan media pembelajaran. Muatan Mata Pelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang lebih banyak membahas tentang konsep. Konsep dalam muatan pelajaran matematika bersifat abstrak sehingga menyebabkan siswa sulit memahaminya. Rendahnya hasil belajar muatan mata pelajaran matematika disebabkan penyampaian materi yang cenderung bersifat abstrak tanpa melibatkan siswa untuk dapat menemukan sendiri konsep tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melalui Implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar muatan mata pelajaran matematika siswa Kelas I Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Seraya Barat semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Keberhasilan Implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret terlihat dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Semua siswa terlibat secara aktif bergantian mendemonstrasikan berhitung pembagian dan antusias mempresentasikan hasil pekerjaannya yaitu Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya di depan kelas sesuai dengan soal yang telah dipilih. Implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret dilakukan dengan menggunakan bantuan alat peraga sedotan, gelas plastik dan kertas lipat. Keberhasilan Implementasi model *cooperatif learning* dengan media konkret juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada akhir siklus I yaitu 74,89 dan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada akhir siklus II yaitu 86,44. Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11,55. Persentase siswa yang mencapai KBM dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 26,66% yaitu dari 66,67% menjadi 93,33%.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. (1999) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja :STKIP
- Agung, A.A Gede, (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja : Fakultas Ilmu Pendidikan UNDHKSA

- BSNP (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Djamarah, dkk (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Djamarah, dkk (2000). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, dkk (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Pt Rafika Aditama
- Husen & Postlethwaite (1994) *The Internatioanl Encyclopedia of Educations*. Vols 1-12, (Second edition), Oxford: Pergamon.
- Andayani et.Al (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mikarsa , dkk (2005). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Moedjiono dan Moh Dimyaiti, (1992) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Mulyono, Anton (2000). *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, (1987) *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya
- Rusyan A. Tabrani, (1993). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung : Bina Budaya
- Semiawan, (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Usia Dini*. Jakarta : Prehallindo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2006) *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Zainul, dkk (2005). *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarat : Universitas Terbuka